



**POTRET KEHIDUPAN LANSIA PESISIR  
(KASUS PANTAI KURANJI LOMBOK BARAT)**

**Julianti<sup>1</sup>, Putri Febiana<sup>2</sup>, Khalifatul Syuhada<sup>3</sup>**

*Prodi Sosiologi Universitas Mataram<sup>1,2,3</sup>*

***Abstract***

*The elderly in NTB still live with their families and three generations under one roof. This research analyzes the social life and health of the elderly within government programs, as there have not been many similar studies on this issue. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. (case study). Las técnicas de recolección de datos son entrevistas en profundidad, observación participante y documentación de la investigación. La técnica de análisis de datos utiliza el diseño de análisis de datos de Creswell. The validity test of the data used with the credibility or trustworthiness test of the research data is conducted through prolonged engagement and triangulation. The findings of the elderly data in the Kuranji Bangsal Village community can be classified into three types of elderly: early elderly, middle elderly, and late elderly. Early elderly have an age range of 46-55 years, while late elderly have an age range of 56-65 years. The elderly community in Dusun Kuranji Bangsal, Kuranji Dalang District, West Lombok Regency. Where there are productive elderly and elderly in their final stages. Productive elderly people still engage in their usual activities as fishermen for elderly men and as itinerant fish and snack vendors for elderly women. During busy times, the elderly can earn 50-100 thousand per day, and if it's quiet, they only earn 20-50 thousand per day for each elderly person selling fish. Both elderly women and men in the Kuranji Bangsal village do this work because their conditions and circumstances do not allow them to do other jobs, considering their age and weakened physical state.*

**Keywords:** *Life, Elderly, Coastal, Portrait.*

**Abstrak**

Para lansia di NTB masih tinggal bersama keluarga dan tiga generasi dalam satu rumah. Penelitian ini adalah menganalisis kehidupan sosial, kesehatan lansia dalam program yang diberikan oleh pemerintah, sehingga belum banyak penelitian yang serupa tentang masalah ini. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan Studi Kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi penelitian. Teknik analisis data menggunakan rancangan analisis data Creswell. Uji keabsahan data yang digunakan dengan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Hasil temuan data Lansia pada masyarakat Desa Kuranji Bangsal dapat diklasifikasikan kedalam 3 jenis lansia yaitu lansia awal, lansia dewasa dan lansia akhir. Lansia awal memiliki rentan usia dari 46-55 tahun, lansia

---

Putrifebrianaarham08@gmail.com



akhir memiliki rentan usia 56-65 tahun. Masyarakat lansia di Dusun Kuranji Bangsal Kecamatan Kuranji Dalang Kabupaten Lombok Barat. Dimana terdapat lansia produktif dan lansia akhir. Lansia produktif masih melakukan kegiatan seperti biasa sebagai nelayan untuk lansia laki-laki dan lansia perempuan melakukan kegiatan berdagang ikan keliling dan berdagang makanan ringan. Pada saat ramai pembeli lansia bisa mendapatkan 50-100rb perhari dan jika sepi hanya mendapatkan 20-50rb per harinya setiap lansia menjual ikan. Lansia perempuan maupun laki-laki di dusun Kuranji Bangsal melakukan pekerjaan tersebut karena kondisi dan keadaan yang tidak memungkinkan untuk melakukan pekerjaan lainnya mengingat usia dan fisik yang sudah lemah.

**Kata Kunci:** Kehidupan, Lansia, Pesisir, Potret.



## Pendahuluan

Penduduk lansia di dunia terus meningkat setiap tahunnya. Proporsi penduduk lansia di dunia pada tahun 2019 mencapai 13,4% pada tahun 2050 diperkirakan meningkat menjadi 25,3% dan pada tahun 20100 diperkirakan menjadi 35,1% dari total penduduk (WHO, 2019). Lanjut usia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun. Lanjut usia pasti mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, mental maupun sosial (Sustrami & Rahmah, 2017). Perubahan yang bersifat fisik antara lain adalah penurunan kekuatan fisik, stamina dan penampilan. Hal ini dapat menyebabkan beberapa lansia menjadi depresi atau merasa tidak senang saat memasuki masa usia lanjut dan menjadi tidak efektif dalam pekerjaan dan peran sosial (Azizah, 2017).

Berdasarkan data yang dikutip dari BPS menampilkan bahwa lansia di NTB sebanyak 8,74 persen atau 478.385 jiwa. Kontribusi lansia di NTB masih terlihat terutama pada kegiatan sosial-ekonomi masih memberikan sumbangsih atau terlibat langsung. Walaupun secara fisik lansia mengalami penurunan fungsi organ tubuh sehingga berdampak pada penurunan aktivitas kehidupan sehari-hari, akan tetapi pada berbagai kegiatan masih terlibat aktif.

Sejauh ini para lansia di NTB masih tinggal bersama keluarga dengan tiga generasi dalam satu rumah. Dari segi kemandirian lansia di NTB pada 2022 sebesar 13,72 persen, dan kemandirian lansia di pedesaan lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perkotaan, dimana untuk wilayah pedesaan mencapai 13,97 persen sedangkan di perkotaan mencapai 13,48 persen (BPS, 2021). Rasio kemandirian lansia salah satunya dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan. Sebagian besar lansia di NTB berpendidikan Sekolah Dasar ke bawah. Tingkat ekonomi lansia di NTB jika dihitung dari pengeluaran rumah tangga per kapita masih rendah (BPS, 2021).

Kemiskinan pada kelompok lansia merupakan dampak dari penurunan kapasitas kerja lansia yang disebabkan oleh keterbatasan fisik. Lansia memiliki fisik seperti gaya berjalan yang tidak stabil, tidak seimbang, dan terdapat kelemahan pada otot-otot bawah membuat mereka berisiko lebih tinggi untuk terjatuh. Cedera yang berhubungan dengan jatuh di kalangan lansia telah diidentifikasi sebagai masalah kesehatan masyarakat yang memiliki konsekuensi signifikan dalam menurunkan kualitas hidup (Susilowati dkk, 2022).

Desa Kuranji Dalang merupakan salah satu desa dari 12 desa yang ada di Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Jumlah penduduk di desa tersebut sebanyak 2.243. Desa ini memiliki luas wilayah 3,14 km<sup>2</sup>. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat, 2018; Sukib et



al., 2019). Desa Kuranji Dalang merupakan daerah pesisir yang terdapat penduduk lansia. Karena kondisi kemiskinan, dan kurangnya jaminan keuangan pada masa tua, maka lanjut usia masih banyak yang bekerja dibandingkan dengan kegiatan lainnya (Cicuh & Agung, 2022). Lansia di Desa Kuranji Dalang masih banyak yang bekerja, mayoritas bekerja sebagai seorang nelayan karena daerah mereka masuk wilayah pesisir. Jika tidak bekerja maka tidak mendapatkan penghasilan sehingga kebutuhan sehari-hari tidak dapat terpenuhi (Sustrami & Rahmah, 2017). Penyediaan layanan Kesehatan untuk lansia di pedesaan yang tidak memadai karena kondisi sarana perawatan kesehatan yang buruk, kualitas hidup yang lebih rendah, dan masalah kesehatan mental yang serius pada lansia pedesaan dibandingkan dengan lansia perkotaan (Hanum & Darubekti, 2021).

Memasuki lanjut usia ada beberapa permasalahan umum yang sering dihadapi lansia seiring berjalannya waktu melibatkan penurunan fungsi fisik dan kognitif, gangguan kesehatan mental, isolasi sosial, dan risiko kecelakaan. Jenis kelamin berpengaruh terhadap fungsi kognitif pada lansia. Perempuan cenderung mempunyai resiko lebih besar terjadinya gangguan kognitif dibandingkan laki-laki (Deu, 2018). Perubahan fungsi kognitif yang paling ringan yaitu mudah lupa (Putri, 2021). Mudah lupa ini bisa berlanjut menjadi gangguan kognitif ringan sampai ke demensia sebagai bentuk klinis yang paling berat (Notoatmodjo, 2017). Dengan bertambahnya usia, risiko penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan osteoporosis juga cenderung meningkat. Selera makan lansia cenderung terus menurun dan pola makannya menjadi tidak teratur. Hal tersebut akan mempengaruhi asupan makan lansia yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap status gizi lansia. Kecukupan makanan sehat sangat penting bagi para usia lanjut (Sulistiyowati dkk, 2023). Pengetahuan tentang nutrisi dianggap penting namun tidak mengubah perilaku karena perubahan perilaku lebih dipengaruhi oleh personal, kebiasaan, dan lingkungan (Lestari & Weta, 2017).

Kesejahteraan lansia di dukung melalui perawatan kesehatan yang baik dan dukungan sosial. Pendampingan Gizi lansia dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan kader kesehatan, keluarga dan PKK agar memiliki pengetahuan kesehatan yang berkualitas, mempunyai keterampilan memeriksa pasien lansia dengan benar, dan bisa melakukan rujukan ke Puskesmas atau ke pelayanan kesehatan lain (Sulistiyowati dkk, 2023). Lansia yang dengan kondisi fisik yang baik, kondisi psikologis yang optimal faktor sosial atau pergaulan yang dinamis serta faktor



lingkungan yang aman dan nyaman akan menciptakan tingkat kualitas hidup yang baik (Yuniarsih dkk, 2021).

Penelitian ini membahas kehidupan lansia di daerah pesisir. Kajian ini membahas tentang: pertama, bagaimana kehidupan sehari-hari lansia di daerah Pantai Kuranji Lombok Barat. Kedua, apakah para lansia di Pantai Kuranji Lombok Barat mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Kajian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik yang berfokus pada pentingnya konsep diri dan persepsi berdasarkan interaksi dengan individu lain.

Teori yang dipergunakan untuk membahas Potret kehidupan lansia dapat dijelaskan melalui teori interaksionisme simbolik oleh Herbert Mead. Teori ini membahas pentingnya interaksi sosial dalam membentuk makna simbolik yang diterapkan pada pengalaman individu. Dalam konteks lansia, interaksi sosial memainkan peran kunci dalam membentuk persepsi mereka terhadap diri mereka sendiri dan masyarakat. Mead berpendapat bahwa melalui proses interaksi, individu mengembangkan “diri” atau konsep diri, yang terbentuk melalui interpretasi simbol-simbol sosial. Pada tahap lanjut kehidupan, lansia mungkin mengalami perubahan fisik, sosial, dan psikologis yang signifikan. Interaksi dengan orang lain, termasuk keluarga, teman, dan masyarakat, memainkan peran penting dalam membentuk persepsi mereka terhadap penuaan dan diri mereka sendiri.

Dalam teori interaksionisme simbolik, lansia dapat menginternalisasi simbol-simbol yang terkait dengan penuaan melalui interaksi sehari-hari. Misalnya, pandangan masyarakat tentang penuaan dapat memengaruhi cara lansia memandang diri mereka sendiri dan mengelola perubahan terkait usia. Interaksi sosial juga dapat berperan dalam membentuk konsep diri positif atau negatif pada lansia, mempengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Jadi, keterkaitan antara potret kehidupan lansia dan teori interaksionisme simbolik oleh Herbert Mead dapat dilihat melalui peran interaksi sosial dalam membentuk makna simbolik penuaan dan konsep diri lansia.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan Studi Kasus (case study). Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi



dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode studi kasus merupakan dalam penelitian kualitatif hal yang seharusnya diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian (Moleong: 2017) yang ada pada Desa Kuranji Dalang. Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis dapat mencari tahu masalah apa saja yang ada pada masyarakat Pesisir Desa Kuranji Dalang. Penelitian ini dilakukan di Desa Kuranji Dalang, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Alasan dalam pemilihan tempat ini adalah, untuk mencari tahu apakah kebutuhan hidup lansia di wilayah tersebut tercukupi dan bagaimana kehidupan lansia di wilayah pesisir Pantai Kuranji Dalang. Selanjutnya, pemilihan tempat ini sangat mudah diakses dan diketahui oleh banyak orang tetapi belum banyak yang menjangkaunya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan observasi langsung, wawancara mendalam serta dokumentasi. Observasi secara langsung ini dilakukan oleh peneliti yaitu turun langsung ke lapangan, untuk mengamati situasi dan kondisi yang ada di wilayah masyarakat pesisir pantai Kuranji Dalang. Wawancara mendalam dilakukan dengan sistem acak yang dimana peneliti bertanya kepada lansia, keluarga dan pihak-pihak yang terkait. Dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil dokumen buku, artikel, foto dan rekaman wawancara. Subjek penelitian ini terdiri dari lansia, keluarga, desa dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, serta subjek penelitian ini dipilih secara purposive. Lansia dipilih untuk menjadi informan karena lansia menjadi topik utama dari pembahasan dari penelitian ini. Keluarga dipilih sebagai informan karena menanyakan apakah lansia ini masih memiliki keluarga, tinggal bersama keluarga, pekerjaan lansia dan sebagainya. Perangkat desa dipilih sebagai informan karena dianggap mengetahui jumlah data lansia yang ada pada desa tersebut dan lansia tersebut masih atau tidak tinggal dengan keluarga serta pekerjaan yang tertera pada data. Pemilihan informan ini dilakukan karena dirasa memiliki kriteria sebagai sumber data dari yang dibutuhkan.

Teknik analisis data menggunakan rancangan analisis data Creswell. Uji keabsahan data yang digunakan dengan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan perpanjang keikutsertaan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dengan cara membandingkan bagaimana pendapat informan satu dengan informan yang lainnya. Sedangkan dari hasil observasi dapat diamati terkait objek yang sedang diteliti sehingga dapat dibandingkan



antara wawancara dengan observasi apakah hasil wawancara dengan observasi senada yang didapatkan agar hasil wawancara dan observasi bisa valid

### **Hasil dan Pembahasan**

Desa Kuranji Dalang merupakan Desa yang berada di Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Kuranji Dalang merupakan pemekaran dari Desa Kuranji yang ada di Kecamatan Labuapi, merupakan wilayah yang berhadapan langaung dengan pantai. Desa ini sejak bulan Januari 2011 berdasarkan desakan dari tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para pemuda. Desa ini resmi sebagai desa definitif pada tanggal 13 Oktober 2011 dengan Nomor Induk : Nomor 11. Desa Kuranji Dalang terdiri dari 5 (lima) dusun yaitu Kuranji Dalang, Kuranji Bangsal, Mapak Reong, Mapak Barat, dan Mapak Dasan. Jumlah penduduk desa Kuranji Dalang sejumlah 939 KK atau 2.611 jiwa yang terdiri dari 1.313 perempuan atau 50,29% dari total jiwa dan 1.298 laki-laki atau 49,79% dari total jiwa (Profil Desa Kuranji Dalang, 2021). Sistem kebudayaan dan kepercayaan masyarakat juga masih mayoritas memeluk kepercayaan agama Islam dan kebudayaan masyarakat pesisir pada umumnya masih kental dengan adat istiadat. Dari ciri khas diatas menandakan bahwa Desa Kuranji dapat menjadi objek prioritas dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat.

### **Klasifikasi Lansia**

Lansia merupakan tahap akhir dari proses penuaan. proses penuaan merupakan proses yang berhubungan dengan umur seseorang (Putri, 2021). Lansia pada masyarakat Desa Kuranji Bangsal dapat klasifikasikan kedalam 3 (tiga) jenis lansia yaitu lansia awal yang memiliki rentan usia 60-69 tahun, lansia tengah memiliki rentan usia 70-79 tahun dan lansia akhir memiliki rentan usia 80 tahun keatas. Masyarakat lansia di Dusun Kuranji Bangsal Kecamatan Kuranji Dalang Kabupaten Lombok barat. Lansia awal masih melakukan kegiatan seperti biasa seperti bekerja sebagai nelayan, berdagang ikan keliling, dan berdagang makanan ringan. Lansia tengah masih melakukan pekerjaan serabutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### **Pekerjaan Lansia**

Masyarakat lansia laki-laki dan perempuan di Desa Kuranji Bangsal Dusun Kuranji Dalang masih bekerja. Menurut penelitian terdahulu lansia laki-laki bekerja sebagai pedagang kios, nelayan dan buruh kuli bangunan lepas sebagai pekerjaan sehari-hari dan apabila tidak ada pekerjaan maka akan ikut kegiatan ngujur, seperti pada kutipan informan berikut:



*“Saya setiap hari pergi cari buruhan atau tidak Ngujur nunggu anak saya pulang ngelaut”*

Untuk lansia perempuan juga masih produktif melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari berjualan keliling, seperti yang dikatakan oleh informan berikut:

*“iya saya masih bekerja berjualan ikan pindang yang ikannya saya beli ke pengepul dan saya pindang saat malam hari, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk pergi berobat”*

### **Pendapatan Lansia**

Pendapatan lansia di Pantai Kuranji Dusun Kuranji Bangsal tidak menetap karena tidak mempunyai pekerjaan tetap, tetapi masih semangat bekerja sehingga mendapatkan penghasilan (Pravitasari, 2019). Lansia perempuan melakukan pekerjaan berjualan ikan keliling dan itu tidak setiap hari kalau ada ikan baru dijual. Seperti yang dikatakan informan berikut ini:

*“Saya masih bekerja berjualan ikan pindang yang ikannya saya beli ke pengepul dan saya pindang saat malam hari”*

Pendapatan informan tidak tetap setiap kali pergi berjualan ikan, kadang mendapatkan hasil yang banyak ketika sedang ramai dan pendapatan rendah saat sedang sepi. Jika sedang ramai, informan mendapatkan 50-100rb perhari dan kalau sepi informan hanya mendapatkan 20-50rb perharinya setiap keluar menjual ikan. Lansia perempuan maupun laki-laki di Dusun Kuranji Bangsal melakukan pekerjaan tersebut karena kondisi dan keadaan yang tidak memungkinkan untuk melakukan pekerjaan lainnya mengingat usia dan fisik yang sudah lemah.

### **Status Tinggal Lansia**

Para lansia di desa tersebut ada yang tinggal dengan keluarganya ada pula yang pisah rumah tetapi masih dibiayai oleh keluarga. Seperti yang dikatakan pada informan berikut:

*“Saya tinggal sendiri karena istri saya sudah meninggal dan saya sering pergi kerumah anak saya untuk makan saja”*

Lansia di desa kuranji dalang, dusun kuranji bangsal mereka rata-rata memiliki rumah sendiri dan mempunyai anak. Tetapi mereka lebih banyak tinggal sendiri, karena anak-anak mereka sudah berkeluarga. Seperti halnya yang dikatakan oleh informan berikut:

*“Saya tinggal bertiga dengan istri dan cucu saya, dia dititipkan pad assay karena orang tuanya merantau”*





## Kesehatan Lansia

Kesehatan lansia di Pantai Kuranji Dalang, Dusun Kuranji Bangsal, rata-rata kesehatan menurun karena faktor usia. Tetapi kesehatan para informan dirasa tidak terlalu buruk karena tidak banyak keluhan yang dirasakan. Para informan hanya merasakan penyakit yang pada umumnya saja seperti pusing, lemas, rabun, pikun dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh informan berikut.

*“Kalau penyakit serius Alhamdulillah tidak ada. Hanya mudah lelah, pusing, penglihatan mulai rabun dan sering jatuh karena kelelahan bekerja”*

Lansia di Desa Kuranji Dalang, Dusun Kuranji Bangsal belum mendapatkan pelayanan kesehatan yang merata. BPJS sudah didapatkan oleh semua masyarakat tetapi BPJS tersebut belum termasuk untuk membiayai akses kesehatan. Iuran BPJS keluar setiap bulannya untuk membiayai akses kesehatan yang para informan lakukan. Seperti yang dikatakan oleh informan berikut.

*“saya punya BPJS tapi tidak untuk digratiskan pelayanan kesehatan, tapi BPJS tiap bulannya tetap keluar, dan uang itu saya gunakan untuk pergi berobat”*

Pihak desa sendiri memberikan fasilitas pelayanan kesehatan khusus untuk lansia. Layanan kesehatan antara lain posyandu lansia, program KB, dan juga bantuan khusus lansia. Seperti yang dikatakan oleh informan berikut.

*“Sejauh ini tidak terlalu banyak yang mempunyai penyakit serius, sekalipun ada kami langsung mengarahkan ke pukesmas atau rumas sakit langsung”*

## Kesimpulan

Lansia pada masyarakat Desa Kuranji Bangsal dapat klasifikasikan kedalam 3 jenis lansia yaitu lansia awal, lansia dewasa dan lansia akhir. Lansia awal memiliki rentan usia dari 46-55 tahun. Lansia akhir memiliki rentan usi 56-65 tahun. Masyarakat lansia di Dusun Kuranji Bangsal Kecamatan Kuranji Dalang Kabupaten Lombok Barat. Dimana terdapat lansia produktif dan lansia akhir. Lansia Lansia produktif masih melakukan kegiatan seperti biasa sebagai nelayan untuk lansia laki-laki dan lansia perempuan melakukan kegiatan berdagang ikan keliling dan berdagang makanan ringan. Lansia perempuan maupun laki-laki di Dusun Kuranji Bangsal melakukan pekerjaan tersebut karena kondisi dan keadaan yang tidak memungkinkan untuk melakukan pekerjaan lainnya mengingat usia dan fisik yang sudah lemah.

Pendidikan para lansia di dusun Kuranji Bangsal rata-rata tidak sampai sarjana, hanya sampai tamatan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama baik itu lansia laki-laki atau lansia



perempuan. Berbeda halnya dengan lansia yang produktif, pendidikan terakhir rata-rata dari SMP-SMA. Lansia di desa Kuranji Dalang, Dusun Kuranji Bangsal rata-rata memiliki rumah sendiri dan mempunyai anak. Para lansia di lokasi penelitian rata-rata tidak terlalu mempermasalahkan kesehatan. Penyakit yang diderita sebagian besar merupakan penyakit ringan sebagai konsekuensi penurunan motorik dan metabolisme tubuh para lansia. Pemerintah desa memberikan dukungan penuh untuk lansia tetap produktif dan memberikan layanan prima untuk mendukung kesehatan lansia.



## Daftar pustaka

- Cahyahati, A. Kartini, and M... Z. Rahfiludin, "Hubungan Asupan Makanan (Lemak Natrium, Magnesium) Dan Gaya Hidup Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Daerah Pesisir (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Barat Kota Tegal)," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 6, no. 5, pp. 395-403,
- Manafe, L. A., & Berhimpon, I. (2022). *Hubungan Tingkat Depresi Lansia*
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi revisi undang-undang tentang kesejahteraan lanjut. V usia. Sumber, 17(6).
- Manafe, Arini Leni dan Berhimpon Immanuel, (2022). Hubungan tingkat depresi lansia dengan interaksi sosial lansia di bpslut senja cerah manado. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 749-758.
- Medawati, Riris; Joni Haryanto, Elida Ulfiana. (2020). Analisis Faktor Sukses Penuaan Pada Lansia Yang Bekerja Sebagai Petani. *Indonesian Journal of Community Health*
- Nugroho, S. T. & Hasanah, N. (2021). Kajian Kecemasan Dan Kualitas Hidup Lansia Di Masa Pandemi covid-19. *Jurnal keperawatan jiwa*, 9(4). 887-897
- Nursing. 5 (1) Musdalifah, M., Indriastuti, D., & Syahwal, M. (2020), Budaya Makan Masyarakat Pesisir Yang Beresiko Terjadi Hipertensi Pada Lansia Dini Di Kabupaten Konawe. *Jurnal Keperawatan*, 4(02), 01-08.
- Putri. D. E. (2021). Hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1147-1152.
- Subekti, K. E., & Dewi, S. (2022). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Tingkat Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 10(2), 403-410.
- Suryanti, S. & Adriani, R. B. (2023). Pendampingan Gizi Lansia di Desa Peleman. *Jurnal Inndonesia Mengabdi*, 2(2), 55-58.
- Sustrami. D. (2017). Aktivitas Lansia, Kualitas Hidup Hubungan Aktivitas Sosial Lansia Terhadap Kualitas Hidup Di Pesisir Rw 03 Kelurahan Kedung: Cowek Surabaya. *Jurnal Keperawatan Malang*, 2(1), 30-36.
- Yuniarsih, S. M., Nugroho, S. T., & Hasanah, N. (2021). Kajian kecemasan dan kualitas hidup lansia di masa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(4), 887-892